



► PSIM JOGJA

## Van Gastel Khawatirkan Cedera Pemain

JOGJA—Pelatih PSIM Jogja, Jean-Paul van Gastel sudah memimpin anak asuhnya dalam latihan perdana di Stadion Mandala Krida, Selasa (1/7).

Ariq Fajar Hidayat  
[ariq@harianjogja.com](mailto:ariq@harianjogja.com)

► Terakhir kali pemain PSIM bermain saat Final Liga 2 menghadapi Bhayangkara FC pada 26 Februari 2025 lalu.

► Van Gastel menyoroti perbedaan antara sepak bola Indonesia dan Eropa.

Van Gastel menyoroti waktu libur pemainnya yang dinilai terlalu panjang. Ia mengatakan kondisi ini rawan membuat pemain cedera karena lama tidak bermain.

Seperi diketahui, sebagian anggota PSIM Jogja musim lalu yang dipertahankan tidak memainkan laga profesional hingga empat bulan. Terakhir kali mereka bermain yaitu saat Final Liga 2 menghadapi Bhayangkara FC pada 26 Februari 2025 lalu.

"Saya pikir ada tujuh pemain yang terakhir bermain pada akhir Februari, dan sekarang sudah bulan Juli. Jadi kita harus hati-hati agar pemain tidak mendapatkan cedera karena liburan yang terlalu panjang," ujar Van Gastel.

Skuat PSIM Jogja baru melaksanakan latihan perdana di Stadion Mandala Krida pada Selasa sore. Padahal, kompetisi Liga 1 akan dimulai sekitar awal Agustus 2025, sehingga mereka hanya memiliki sekitar satu bulan persiapan. Waktu pramusim yang tergolong singkat ini pun menjadi perhatian Van Gastel. Saat ini, ia tengah mencari cara agar pemain sudah dalam kondisi siap ketika kompetisi dimulai. "Pramusim sangat singkat, dalam empat pekan kita harus bermain menghadapi juara musim lalu [Persib Bandung]. Waktu kita sedikit, jadi kita harus hati-hati," ungkapnya.

Manajer PSIM, Razzi Taruna mengungkapkan persiapan timnya akan banyak dilakukan di Jogja. Ia tidak merencanakan *Training Camp* (TC) seperti yang dilakukan beberapa tim. "Kalau agenda TC mungkin tidak, jadi kita lebih terpusat di Jogja saja.



Harian Jogja/Ariq Fajar Hidayat

**Pemain PSIM** Jogja saat berlatih di Stadion Mandala Krida, Jogja, Rabu (2/7).

Kebetulan banyak tim Liga 1 juga banyak yang ke Jogja, jadi ideal bagi saya," kata Razzi.

Razzi mengatakan manajemen akan merencanakan beberapa uji coba sebelum dimulainya Liga 1. Namun, ia belum menyebut agenda uji coba melawan tim tim selevel. "Yang saya dengar Liga 1 mundur tanggal 8 Agustus, jadi kita usahakan beberapa uji coba. Besok hari Sabtu juga ada latihan tanding, lawan tim lokal," ujarnya.

### Pembinaan Pemain

Dalam kesempatan itu, Van Gastel menyoroti perbedaan antara sepak bola Indonesia dan Eropa, khususnya negara asalnya Belanda. Seperti diketahui, Van Gastel baru pertama kali merasakan melatih tim Indonesia.

Menurutnya, perbedaan mencolok antara sepak bola Indonesia dan Belanda berada di pembinaan sepak bola usia dini. Ia mengatakan di Belanda anak-anak sudah memainkan kompetisi sepak bola sejak usia balita, sehingga banyak pemain sudah konyang pengalaman sejak usia dini. "Saya tidak tahu situasi akademi sepak bola di Indonesia. Tapi situasi *grassroots* di Belanda, anak-anak di sana sudah mulai bermain sepak bola sejak usia empat tahun," ujar Van Gastel, Selasa (1/7).

"Saya pikir ini perbedaan besar [Indonesia dan Belanda], karena mereka sudah mendapatkan banyak latihan.

Struktur di sana juga sangat bagus, anak-anak sudah memainkan kompetisi dan bermain banyak pertandingan," ungkapnya.

Di sisi lain, juru racik yang pernah berkiprah di Besiktas ini juga memuji perkembangan pesat yang dimiliki Tim Nasional Indonesia. Menurutnya, tim Garuda tengah berada di jalur yang baik dan berpeluang besar lolos ke Piala Dunia 2026. "Tapi sepak bola Indonesia secara umum, terutama Tim Nasional Indonesia berkembang cukup baik, mereka juga berpeluang bermain di Piala Dunia," ucapnya.

Van Gastel mengatakan sebagian masyarakat Belanda mulai mengamati perkembangan sepak bola Indonesia karena banyaknya pemain berdarah campuran Belanda di Timnas. Selain itu juga staf kepelatihan yang banyak berasal dari Belanda, termasuk pelatih kepala Patrick Kluivert. "Di Timnas Indonesia juga ada banyak pemain berdarah campuran Belanda. Staf kepelatihan pun banyak dari Belanda. Ini cukup menarik, hingga sedikit menarik atensi banyak masyarakat Belanda," ucapnya.

Sebelum di PSIM, karier kepelatihan Van Gastel banyak dihabiskan di Eropa. Mulai dari asisten pelatih di Feyenoord, pelatih kepala NAC Breda, hingga asisten pelatih Besiktas. Ia juga pernah sekali menangani tim Asia, Guangzhou City yang berbasis di Tiongkok. (Ariq Fajar Hidayat)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Juli 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005